

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pelabuhan-pelabuhan kecil di Indonesia menjadi bandar niaga yang besar karena mereka menjadi tempat persinggahan dan tempat perdagangan bagi para pedagang dari berbagai negara. Ini adalah titik awal kemerdekaan Pelabuhan Indonesia. Sebelum ini, empat Pelindo dibentuk untuk mengelola kepelabuhanan di Indonesia, masing-masing bertanggung jawab atas wilayah yang berbeda.

Merger keempat Pelindo menjadi satu Pelindo, yang kemudian disebut PT Pelabuhan Indonesia. Holding induk Pelindo II berfungsi sebagai perusahaan induk, dan sub-holding Pelindo ketiga (I, III, IV) berfungsi sebagai sub-holding. Tujuan dari pembentukan sub-holding adalah untuk meningkatkan kapasitas pelayanan dan efisiensi operasi kluster usaha Pelindo.

Pada tahun 2012, Pelindo I, II, III, dan IV bergabung dalam konsorsium untuk mendirikan PT Terminal Petikemas Indonesia (PT TPI), yang mulai beroperasi pada tahun 2014. Namun, seiring integrasi Pelindo yang dimulai pada tanggal 1 Oktober 2021, PT TPI berganti nama menjadi PT Pelindo Terminal Petikemas sesuai dengan akta perubahan nama yang dikeluarkan pada tanggal 11 Oktober 2021.

4.1.2 Visi dan Misi

Uji Visi dan Misi Perusahaan: Untuk mencapai tujuan perusahaan, diperlukan perencanaan dan tindakan. Secara umum, visi dan misi adalah ide perencanaan yang disertai dengan tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan. PT. Terminal Petikemas Surabaya memiliki visi, misi, dan tujuan. Tujuannya adalah untuk memiliki pandangan jauh tentang perusahaan untuk mencapai tujuan masa depan. Misi juga berguna karena memberikan jalan

sekaligus batasan untuk mencapai tujuan. Berikut adalah Visi, Misi, dan Motto PT Terminal Petikemas Surabaya:

Visi

Dengan motto "Terminal Berkualitas dengan Layanan Eksklusif", PT Terminal Petikemas Surabaya berkomitmen untuk mempertahankan posisinya yang unik dan menonjol sebagai Pintu Gerbang ke Kawasan Indonesia Bagian Timur dan memastikan bahwa perusahaan mampu menyediakan layanan berkualitas yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dan untuk menyediakan layanan terbaik bagi para pelanggan.

1. Memberikan layanan kepada pelanggan, seperti memuat dan membongkar petikemas tepat waktu dan terjadwal.
2. Memberikan layanan tambahan kepada pelanggan jika petikemas mereka membutuhkan tempat lebih banyak atau peralatan tambahan lainnya, seperti plug reefer, yang digunakan untuk menjaga suhu dingin petikemas.
3. Memberikan fasilitas tambahan pada saat pembongkaran atau pemuatan petikemas, seperti penampung.

Misi

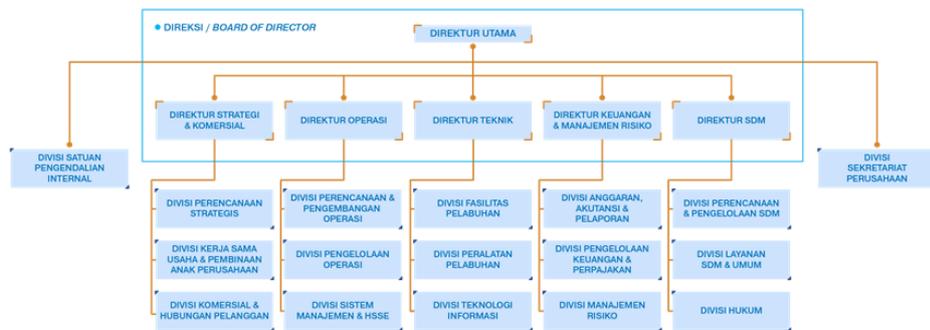
PT Terminal Petikemas Surabaya menyediakan fasilitas terminal petikemas untuk seluruh masyarakat perdagangan di kawasan Indonesia bagian timur, yang terus maju, tanggap, dan dapat dipercaya. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan berusaha untuk:

1. Menyediakan layanan transportasi kepada pelanggan yang dapat menjamin pengiriman barang yang aman, efisien, dan tepat waktu;
2. Menjaga lingkungan kerja yang aman dan bersahabat dengan lingkungan;
3. Meningkatkan kegiatan perdagangan untuk mencapai sukses bisnis dan meningkatkan pengembalian investasi;
3. Meningkatkan kegiatan perdagangan untuk menjamin tercapainya sasaran bisnis dan meningkatkan pengembalian investasi.
4. Menjaga peran perusahaan milik masyarakat dengan mendorong dukungan publik

4.1.3 Struktur Organisasi

Organisasi dapat didefinisikan sebagai lembaga atau kelompok fungsional yang terdiri dari sekelompok orang yang bersedia bekerja sama untuk mewujudkan kerangka dan susunan hubungan yang konsisten di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian, posisi-posisi, dan orang-orang yang menunjukkan kekuatan yang berbeda-beda dalam suatu organisasi perusahaan. Struktur organisasi PT. Terminal Petikemas Surabaya adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Struktur Organisasi



4.1.4 Bidang Usaha

Berikut beberapa layanan usaha dari PT Terminal Petikemas Surabaya.

1. Terminal Service Agreement

Kontrak Terminal Service adalah perjanjian yang diberikan oleh PT Terminal Petikemas Surabaya kepada Perusahaan Pelayaran untuk memenuhi standar dan komitmen layanan bongkar muat di dermaga PT Terminal Petikemas Surabaya. Silahkan download untuk mempelajari dan meningkatkan bisnis.

2. Layanan Dermaga

- a. Layanan Pemuatan Petikemas
- b. Layanan Pembongkaran Petikemas

3. Layanan Lapangan Penumpukan

- a. Layanan Penerimaan Petikemas
- b. Layanan Pengeluaran Petikemas

4. Layanan Container Freight Station

- a. Layanan Penerimaan Barang
- b. Layanan Pengeluaran Barang
- c. Penumpukan Barang
- d. Perubahan Status Shipping
- e. Pemeriksaan Beacukai

4.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja yang diklasifikasikan untuk penelitian ini, orang dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari kategori berikut.

4.2.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pada Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	18 – 25 Tahun	12	20%
2.	26 – 35 Tahun	28	46,7%
3.	36 – 45 Tahun	17	28,3%
4.	46 - 55 Tahun	3	5%
Jumlah		60	100%

Sumber : Data diolah sendiri, 2024

Pada tabel di atas, distribusi usia responden dalam penelitian ini menunjukkan variasi yang sehat dengan mayoritas berada pada usia produktif (26 – 35 tahun) yang cenderung memberikan kontribusi signifikan terhadap produktivitas bongkar muat di PT Terminal Petikemas Surabaya. Kelompok tengah (36 – 45 tahun) juga memberikan kontribusi yang substansial sementara kelompok usia tertua (46 – 55 tahun) meskipun jumlahnya kecil, menyimpan nilai kebijaksanaan dan pengalaman berharga bagi perusahaan. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan dan strategi pengembangan sumber daya manusia yang lebih tepat sasaran di PT Terminal Petikemas Surabaya

4.2.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pada Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	0	0%
2.	SMP	0	0%
3.	SMA	49	81,7%
4.	D3	1	1,7%
5.	S1	10	16,7%
Jumlah		60	100%

Sumber : Data diolah sendiri, 2024

Dari data yang diperoleh, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, sebagai berikut. Tidak ada yang mengenyam pendidikan hingga tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP), sebaliknya mayoritas berada pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah 49 responden atau sekitar 81,7% dari total responden. Selain itu, terdapat 1 orang responden yang memiliki pendidikan tingkat Diploma 3 (D3) atau 1,7% dari total responden. Sementara itu, terdapat 10 responden dengan latar belakang pendidikan Sarjana Strata 1 (S1) yang setara dengan 16,7% dari keseluruhan responden. Jumlah keseluruhan dari data ini adalah 60 responden yang mewakili 100%.

4.2.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pada Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki – laki	60	100%
2.	Perempuan	0	0%
Jumlah		60	100%

Sumber : Data diolah sendiri, 2024

Berdasarkan hasil kuesioner yang diterima, seluruh responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang, yang terdiri dari 100% laki-laki. Tidak ada responden perempuan dalam sampel penelitian ini. Rasio jenis kelamin yang tertera dalam data ini menunjukkan bahwa profesi asisten operator container crane di PT Terminal Petikemas Surabaya didominasi oleh laki-laki.

Persentase responden laki-laki yang mencapai 100% menunjukkan bahwa tidak terdapat keberagaman dalam hal jenis kelamin di antara asisten operator container crane di perusahaan ini. Hal ini dapat memberikan insight mengenai karakteristik tenaga kerja yang bekerja dalam posisi ini, serta mencerminkan bahwa bidang pekerjaan ini cenderung lebih diminati atau diisi oleh laki-laki. Dalam konteks tempat kerja, hal ini mungkin terkait dengan berbagai faktor seperti budaya perusahaan, persepsi masyarakat tentang pekerjaan yang bersifat fisik, atau mungkin terkait dengan persyaratan fisik dan teknis yang diperlukan untuk pekerjaan sebagai asisten operator container crane.

4.2.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pada Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1.	1 – 3 Tahun	11	18,3%
2.	4 – 6 Tahun	34	56,7%
3.	8 Tahun	1	1,7%
4.	10 Tahun	7	11,7%
5.	12 Tahun	2	3,4%
6.	14 tahun	1	1,7%
7.	15 Tahun	2	3,4%
8.	18 Tahun	1	1,7%
9.	Continue	1	1,7%
Jumlah		60	100%

Sumber : Data diolah sendiri, 2024

Dari analisis distribusi di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki lama bekerja di rentang 4 – 6 tahun, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak karyawan yang sedang dalam fase pekerjaannya mencapai tingkat produktivitas optimal tanpa terlalu senior. Kemudian diikuti oleh kategori 1 – 3 tahun yang cukup representatif sebagai gambaran adanya karyawan baru yang mungkin masih dalam tahap adaptasi.

Persentase kecil di kategori 8, 10, 12, 14, 15, dan 18 tahun menunjukkan keberagaman dalam lama bekerja karyawan. Kehadiran responden dengan lama bekerja yang beragam ini sangat penting dalam melihat bagaimana kepuasan kerja dan kualitas kerja bisa mempengaruhi produktivitas. Semakin lama seorang karyawan bekerja, pengalaman dan keahlian yang dimilikinya tentu bisa berkontribusi pada produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan karyawan yang baru bergabung.

4.3 Deskripsi Variabel

4.3.1 Variabel Kepuasan Kerja (X1)

Berikut merupakan distribusi 10 Pertanyaan pada variabel Kepuasan Kerja (X1) yang disebarkan melalui kuesioner kepada karyawan PT Terminal Petikemas Surabaya.

Tabel 1.5 Variabel Kepuasan Kerja (X1)

No	Pertanyaan	Skala Nilai					Total
		1	2	3	4	5	
1	Apakah anda puas dengan gaji anda saat ini?	1	4	2	21	32	60
		1,67%	6,67%	16,67%	35%	53,33%	100%
2	Apakah Gaji anda sesuai dengan pekerjaan anda?	1	5	2	18	34	60
		1,67%	8,3%	16,67%	30%	56,67%	100%
3	Apakah anda bekerja sesuai SOP perusahaan?	4	1	0	16	39	60
		6,67%	1,67%	0%	26,67%	65%	100%

4	Apakah anda selalu mentaati SOP yang berlaku?	4	1	0	13	42	60
		6,67%	1,67%	0%	21,67%	70%	100%
5	Apakah supervisi di butuhkan di pekerjaan anda?	3	3	0	17	37	60
		5%	5%	0%	28,33%	61,67%	100%
6	Apakah penting adanya supervisi di pekerjaan anda?	2	4	1	22	31	60
		3,33%	6,67%	1,67%	36,67%	51,67%	100%
7	Apakah ada kenaikan jabatan di pekerjaan anda?	2	3	2	10	43	60
		0%	0%	6,67%	33,33%	71,67%	100%
8	Apakah ada penurunan jabatan di pekerjaan anda?	2	0	4	22	32	60
		0%	0%	0%	30%	70%	100%
9	Apakah anda berhubungan baik dengan rekan kerja anda?	4	1	0	17	38	60
		6,67%	1,67%	0%	28,33%	63,33%	100%
10.	Apakah anda memiliki rekan kerja yang sangat anda percayai?	2	3	1	12	42	60
		3,33%	5%	1,67%	20%	70%	100%

Sumber : Data primer diolah, 2024

4.3.2 Variabel Kualitas Kerja (X2)

Berikut merupakan distribusi 8 Pertanyaan pada variabel Kualitas Kerja (X2) yang disebarakan melalui kuesioner kepada karyawan PT Terminal Petikemas Surabaya.

Tabel 2.6 Variabel Kualitas Kerja (X2)

No	Pertanyaan	Skala Nilai					Total
		1	2	3	4	5	
1	Apakah anda selalu antusias dalam bekerja?	3	2	0	16	39	60
		5%	3,33%	0%	26,67%	65%	100%

2	Apakah anda selalu siap bekerja dalam kondisi apapun?	1	4	1	21	33	60
		1,67%	6,67%	1,67%	35%	55%	100%
3	Apakah pekerjaan ini sesuai dengan keinginan anda?	1	4	2	16	37	60
		1,67%	6,67%	3,33%	26,67%	61,67%	100%
4	Apakah pekerjaan ini mudah bagi anda?	2	3	1	16	38	60
		3,33%	5%	1,67%	26,67%	63,33%	100%
5	Apakah anda selalu bekerja dengan penuh semangat?	4	1	0	16	39	60
		6,67%	1,67%	0%	26,67%	65%	100%
6	Apakah anda bekerja dengan sangat optimal?	1	0	0	16	33	60
		1,67%	0%	0%	26,67%	55%	100%
7	Apakah Pekerjaan anda memerlukan proses yang lama?	0	2	5	15	38	60
		0%	3,33%	8,33%	25%	63,33%	100%
8	Apakah anda memerlukan waktu lama agar mahir di pekerjaan anda?	0	3	3	20	34	60
		0%	5%	5%	33,33%	56,67%	100%

Sumber : Data primer diolah, 2024

4.3.3 Variabel Produktivitas Bongkar Muat (Y)

Berikut merupakan distribusi 10 Pertanyaan pada variabel Produktivitas Bongkar Muat (Y) yang disebarakan melalui kuesioner kepada karyawan PT Terminal Petikemas Surabaya.

Tabel 3.7 Variabel Produktivitas Bongkar Muat (Y)

No	Pertanyaan	Skala Nilai					Total
		1	2	3	4	5	
1		1	0	7	17	35	60

	Apakah setiap hari alat pekerjaan anda selalu dalam kondisi baik?	1,67%	0%	11,67%	28,33%	58,33%	100%
2	Apakah pekerjaan anda memerlukan kesiapan alat yang baik?	4	1	1	14	40	60
		6,67%	1,67%	1,67%	23,33%	66,67%	100%
3	Apakah kecepatan muatan berpengaruh dalam pekerjaan anda?	4	1	1	18	36	60
		6,67%	1,67%	1,67%	30%	60%	100%
4	Apakah semakin cepat muatan pekerjaan anda semakin cepat selesai?	4	1	0	14	41	60
		6,67%	1,67%	0%	23,33%	68,33%	100%
5	Apakah pekerjaan harus menaati WI?	4	1	0	15	40	60
		6,67%	1,67%	0%	25%	66,67%	100%
6	Apakah anda bekerja sesuai WI?	1	0	0	14	35	60
		1,67%	0%	0%	23,33%	58,33%	100%
7	Apakah Pekerjaan anda perlu melihat tonase muatan?	3	2	0	17	39	60
		5%	3,33%	0%	28,33%	65%	100%
8	Apakah Alat ukur muatan di perlukan pada saat anda bekerja?	2	2	0	10	46	60
		3,33%	3,33%	0%	16,67%	76,67%	100%
9	Apabila ada cuaca buruk apakah pekerjaan anda akan terhambat?	3	2	0	14	41	60
		5%	3,33%	0%	23,33%	68,33%	100%
10	Apabila terjadi hujan deras apakah pekerjaan anda akan berhenti?	0	3	3	16	38	60
		0%	5%	5%	26,67%	63,33%	100%

Sumber : Data primer diolah, 2024

4.4 Uji Instrumen

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan kemampuan kuesioner untuk mengumpulkan data untuk diukur. Setiap item pernyataan memiliki nilai korelasi dengan taraf signifikansi 5% yang lebih besar dari 0,2500, sesuai dengan hasil pengujian validitas instrumen penelitian dengan menggunakan statistik item-total terhadap 60 responden. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari masing-masing variabel adalah valid. Hasil dari olah data angka menggunakan program SPSS dan uji validitas variabel Kepuasan Kerja (X1) ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 4.8 Uji Validitas Kepuasan Kerja (X1)

Variabel		r-hitung	r-tabel	Keterangan
KEPUASAN KERJA (X1)	X1.1	0,874	0,2500	Valid
	X1.2	0,831	0,2500	Valid
	X1.3	0,901	0,2500	Valid
	X1.4	0,909	0,2500	Valid
	X1.5	0,824	0,2500	Valid
	X1.6	0,854	0,2500	Valid
	X1.7	0,798	0,2500	Valid
	X1.8	0,545	0,2500	Valid
	X1.9	0,893	0,2500	Valid
	X1.10	0,877	0,2500	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2024

Tabel di atas menunjukkan bukti bahwa, dalam korelasi antara variabel Kepuasan Kerja dengan kesepuluh pertanyaan, rHitung lebih besar dari RTabel. Uji validitas kuesioner penelitian variabel Kepuasan Kerja (X1) menghasilkan hasil dari pengolahan data SPSS; nilai r-hitung untuk setiap kalimat lebih besar dari RTabel, yaitu 0,2500. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap sah dan dapat diterima sebagai penelitian.

Hasil olah data dari angka menggunakan program SPSS untuk menguji validitas variabel Kualitas Kerja (X2). Di bawah ini adalah hasilnya.

Tabel 4.9 Uji Validitas Kualitas Kerja (X2)

Variabel		r-hitung	r-tabel	Keterangan
KUALITAS KERJA (X2)	X2.1	0,880	0,2500	Valid
	X2.2	0,877	0, 2500	Valid
	X2.3	0,889	0, 2500	Valid
	X2.4	0,899	0, 2500	Valid
	X2.5	0,915	0, 2500	Valid
	X2.6	0,270	0, 2500	Valid
	X2.7	0,771	0, 2500	Valid
	X2.8	0,770	0, 2500	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2024

Tabel di atas menunjukkan bukti bahwa, dalam korelasi antara variabel Kualitas Kerja dengan ke-delapan pertanyaan, rHitung lebih besar dari RTabel. Uji validitas kuesioner penelitian variabel Kepuasan Kerja (X1) menghasilkan hasil dari pengolahan data SPSS; nilai r-hitung untuk setiap kalimat lebih besar dari RTabel, yaitu 0,2500. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap sah dan dapat diterima sebagai penelitian.

Berikut hasil olah data dari angka menggunakan program SPSS untuk menguji validitas variabel Produktivitas Bongkar Muat (Y). Di bawah ini adalah hasilnya.

Tabel 4.10 Uji Validitas Produktivitas Bogkar Muat (Y)

Variabel		r-hitung	r-tabel	Keterangan
PRODUKTIVITAS BONGKAR MUAT (Y)	Y1.1	0,788	0,2500	Valid
	Y1.2	0,907	0, 2500	Valid
	Y1.3	0,910	0, 2500	Valid
	Y1.4	0,914	0, 2500	Valid
	Y1.5	0,015	0, 2500	Valid
	Y1.6	0,293	0, 2500	Valid

	Y1.7	0,917	0,2500	Valid
	Y1.8	0,545	0,2500	Valid
	Y1.9	0,893	0,2500	Valid
	Y1.10	0,877	0,2500	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2024

Tabel di atas menunjukkan bukti bahwa, dalam korelasi antara variabel Kualitas Kerja dengan ke-sepuluh pertanyaan, r_{Hitung} lebih besar dari R_{Tabel} . Uji validitas kuesioner penelitian variabel Produktivitas Bongkar Muat (Y) menghasilkan hasil dari pengolahan data SPSS; nilai r_{hitung} untuk setiap kalimat lebih besar dari R_{Tabel} , yaitu 0,2500. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap sah dan dapat diterima sebagai penelitian.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengacu pada suatu alat yang dapat diandalkan untuk alat pengumpulan data karena reputasinya yang baik. Reliabilitas adalah cara untuk mengukur indikator variabel. Hasil uji reliabilitas berikut menunjukkan bahwa jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6, data dianggap reliabel. Di bawah ini adalah hasil uji reliabilitasnya.

Tabel 4.11 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Kepuasan Kerja (X1)	0,956	0,60	Reliabel
Kualitas Kerja (X2)	0,929	0,60	Reliabel
Produktivitas Bongkar Muat (Y)	0,956	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah sendiri, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil uji data dengan SPSS. Nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa data dianggap reliabel jika nilainya lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dianggap reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari kriteria. Oleh karena itu, uji analitis lebih lanjut dapat dilakukan.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memvalidasi kelayakan model regresi yang mencakup tiga bagian utama: normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Kepuasan Kerja dan Kualitas Kerja Asisten Operator Container Crane Terhadap Produktivitas Bongkar Muat di PT Terminal Petikemas Surabaya.” uji normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi residual pada model regresi berdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan tidak adanya hubungan linier sempurna antar variabel independen yang dapat menyebabkan ketidaktepatan estimasi regression coefficient. Terakhir, uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa varians residual adalah konstan sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Hasil yang diharapkan adalah terjadi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pemenuhan ketiga asumsi ini sangat penting agar model regresi dapat memberikan estimasi yang valid dan reliabel mengenai pengaruh kepuasan kerja dan kualitas kerja asisten operator container crane terhadap produktivitas bongkar muat.

4.5.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh asisten operator Container Crane di PT Terminal Petikemas Surabaya. Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan SPSS untuk melakukan uji asumsi klasik normalitas. Pengujian asumsi normalitas dilakukan dengan dua metode utama: Uji Kolmogorov-Smirnov dan analisis plot. Kolmogorov-Smirnov Test dipilih dalam penelitian ini karena merupakan salah satu uji statistik yang banyak digunakan untuk menguji normalitas distribusi data. Uji ini bekerja dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sampel dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal teoritis. Jika nilai probabilitas (p-value) dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.050, maka data dianggap berdistribusi normal. Hal ini penting karena normalitas merupakan salah satu

asumsi dasar dalam regresi linier yang dapat menentukan validitas hasil penelitian.

Tabel 4.12 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

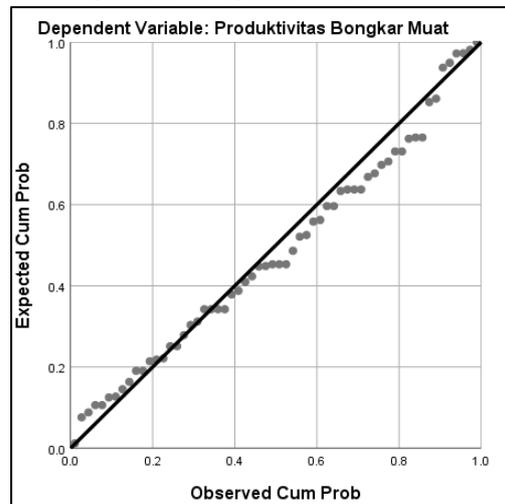
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09430465
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.056
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai probabilitas residual (Kolmogorov-Smirnov Test) sebesar 0.200. Mengingat bahwa syarat normalitas adalah bila nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diterapkan. Nilai probabilitas ini memberikan indikasi bahwa perbedaan antara distribusi data sampel dan distribusi normal teoritis tidak signifikan secara statistik, yang berarti bahwa data residual mengikuti distribusi normal secara cukup baik.

Selain uji Kolmogorov-Smirnov, analisis normalitas juga didukung dengan memperhatikan plot normalitas. Plot distribusi normalitas merupakan visualisasi yang menunjukkan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Plot normalitas biasanya ditampilkan dalam bentuk diagram Q-Q (Quantile-Quantile Plot), di mana data yang berdistribusi normal akan mengikuti garis diagonal. Berikut hasil ujinya.

Gambar 4.2 Scatter Plot

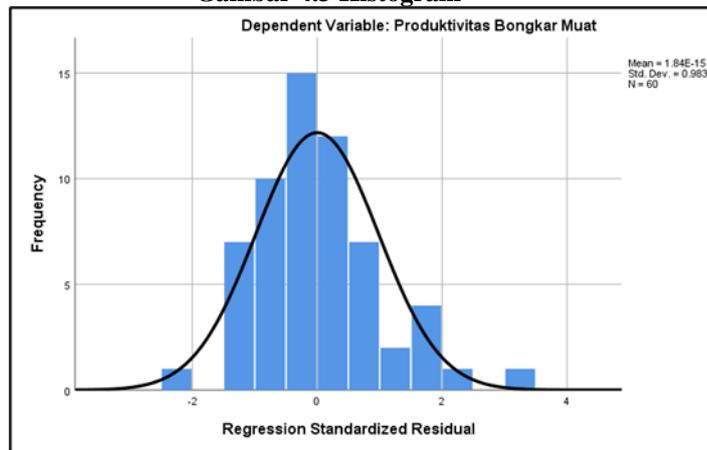


Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2024

Dalam penelitian ini, analisis plot menunjukkan bahwa titik-titik data mengikuti garis diagonal normal. Hal ini memberikan dukungan visual terhadap hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang sebelumnya dipaparkan. Dengan mengikuti garis diagonal, plot menunjukkan bahwa penyebaran data residual tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal yang diharapkan. Visualisasi ini memperkuat kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal, yang menjadi salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi linier. Visualisasi normalitas dengan plot memberikan bukti tambahan yang memperkuat temuan kuantitatif dari uji statistik tersebut.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh kepuasan kerja dan kualitas kerja asisten operator Container Crane terhadap produktivitas bongkar muat di PT Terminal Petikemas Surabaya. Validitas model ini memberikan dasar yang kuat untuk interpretasi hasil penelitian dan implikasinya bagi perusahaan.

Gambar 4.3 Histogram



Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2024

Pada gambar di atas, grafik histogram menunjukkan pola data Residual Regression Standardized yang baik; pola ini berbentuk seperti lonceng dan mengikuti arah garis diagonal, memenuhi asumsi klasik.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mengukur tingkat multikolinieritas, digunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). VIF adalah suatu indikator yang menilai seberapa besar kenaikan varians parameter regresi yang disebabkan oleh adanya multikolinieritas. Secara umum, nilai VIF di bawah 10 menunjukkan tidak adanya multikolinieritas yang serius dalam model regresi. Peneliti menggunakan SPSS untuk memperoleh nilai VIF dari model yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Gambar 4.4 Koefisien Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.365	1.735		-.210	.834		
	Kepuasan Kerja	.385	.099	.404	3.875	.000	.104	9.600
	Kualitas Kerja	.793	.143	.576	5.524	.000	.104	9.600

a. Dependent Variable: Produktivitas Bongkar Muat

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah 9,600. Nilai VIF yang mendekati 1 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas, sementara nilai VIF yang lebih besar dari 10 mengindikasikan adanya multikolinearitas yang serius dan memerlukan penanganan lebih lanjut. Dalam konteks penelitian ini, nilai VIF sebesar $9,600 < 10$ masih berada dalam rentang toleransi yang dapat diterima, meskipun mendekati batas atas yang telah ditentukan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat korelasi antar variabel independen, namun tidak cukup berarti untuk menimbulkan masalah serius pada model regresi yang digunakan

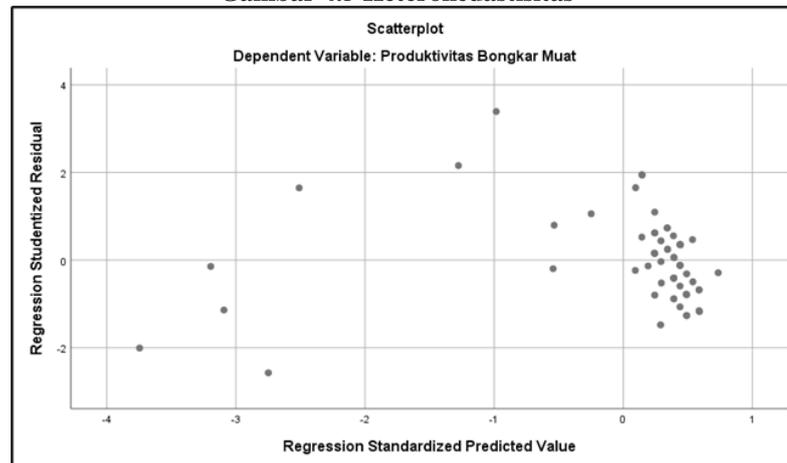
Kesimpulan dari hasil uji asumsi klasik multikolinearitas ini adalah bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi tidak adanya multikolinearitas yang serius. Nilai VIF sebesar 9,600 yang berada di bawah ambang batas 10, memberikan keyakinan bahwa model tersebut dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa variabel-variabel Kepuasan Kerja (X1) Dan Kualitas Kerja (X2) asisten operator container crane memiliki korelasi yang dapat diterima dengan Variabel Produktivitas Bongkar Muat (Y), tanpa menimbulkan distorsi yang berarti pada estimasi parameter regresi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan pada tahap-tahap berikutnya dengan dasar model yang valid dan dapat diandalkan.

4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi klasik heteroskedastisitas merupakan salah satu uji yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier berganda untuk memastikan bahwa varians dari residual diterangkan oleh variabilitas variabel yang diamati, adalah konstan atau homogen. Heteroskedastisitas mengacu pada kondisi ketika varians residual tidak konstan atau berubah-ubah pada berbagai nilai variabel independen. Ini bisa mempengaruhi validitas uji F dan t serta estimasi

parameter dalam model regresi linier. Oleh karena itu, penting bagi penelitian ini untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi homoskedastisitas, yakni kondisi ketika homoskedastisitas tidak ada. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data hasil uji asumsi klasik heteroskedastisitas yang diperoleh dari pemrosesan data menggunakan software statistik SPSS. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data kuesioner yang telah diisi oleh responden dan sudah diinput oleh peneliti berdasarkan survei yang dilakukan terhadap asisten operator container crane di PT Terminal Petikemas Surabaya.

Gambar 4.5 Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2024

Pada gambar di atas, hasil uji dengan menggunakan software SPSS, dilakukan plot residual terhadap prediksi nilai dependen. Scatterplot yang dihasilkan dari analisis ini menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara normal, yaitu tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menandakan bahwa data residual tidak memiliki varians yang berubah-ubah dan kondisi heteroskedastisitas dapat dianggap tidak ada.

Scatterplot yang dihasilkan dari SPSS menunjukkan distribusi titik-titik yang tersebar secara random dan tidak membentuk pola yang sistematis, seperti pola berbentuk terompet atau busur. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai homoskedastisitas dapat diterima dan model regresi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah valid untuk digunakan tanpa perlu melakukan transformasi data atau modifikasi lebih lanjut.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X). Penelitian ini memiliki judul "Pengaruh Kepuasan Kerja dan Kualitas Kerja Asisten Operator Container Crane Terhadap Produktivitas Bongkar Muat di PT Terminal Petikemas Surabaya." Variabel yang akan dianalisis meliputi Kepuasan Kerja (X1), Kualitas Kerja (X2), dan Produktivitas Bongkar Muat (Y). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, disajikan tabel output regresi berganda yang memuat hasil uji signifikansi dan koefisien regresi dengan detail sebagai berikut:

Gambar 4.6 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.365	1.735		-.210	.834		
	Kepuasan Kerja	.385	.099	.404	3.875	.000	.104	9.600
	Kualitas Kerja	.793	.143	.576	5.524	.000	.104	9.600

a. Dependent Variable: Produktivitas Bongkar Muat

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2024

Tabel 4.13 Koefisien Regresi Berganda

Variabel	Nilai Koefisien β	Standar Error
Konstanta (α)	-0,365	1,735
Kepuasan Kerja (X1)	0,385	0,099
Kualitas Kerja (X2)	0,793	0,143

Sumber : Data diolah sendiri, 2024

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = -0,365 + 0,385X_1 + 0,793X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Produktivitas Bongkar Muat (Variabel Terikat)
 α : Konstanta
 β_1 : Koefisien Kepuasan Kerja
 β_2 : Koefisien Kualitas Kerja
 ε : Std. Error

Hasil analisis regresi berganda menampilkan koefisien untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel koefisien menunjukkan hasil sebagai berikut::

- a. Konstanta (Intercept) memiliki koefisien sebesar -0.365, artinya jika Kepuasan Kerja (X1) dan Kualitas Kerja (X2) bernilai nol, maka Kinerja Karyawan (Y) akan bernilai -0,365. Walaupun konstanta ini tidak mempunyai makna yang signifikan dalam konteks praktis, namun menunjukkan titik awal dari persamaan regresi.
- b. Kepuasan Kerja (X1) memiliki koefisien sebesar 0.385, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel Kepuasan Kerja (X1) akan meningkatkan nilai Produktivitas Bongkar Muat (Y) sebesar 0.385 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c. Kualitas Kerja (X2) memiliki koefisien sebesar 0.793 dengan nilai t sebesar 5.524, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel Kualitas Kerja (X2) akan meningkatkan nilai Produktivitas Bongkar Muat (Y) sebesar 0.793 unit, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Selain itu, nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan tidak adanya masalah serius dengan multikolinearitas, dengan nilai VIF untuk kedua variabel independen sebesar 9.600 dan nilai tolerance yang relatif kecil.

Kesimpulan dari hasil regresi ini menunjukkan bahwa baik Kepuasan Kerja (X1) maupun Kualitas Kerja (X2) memiliki pengaruh yang positif terhadap Produktivitas Bongkar Muat (Y) di PT Terminal Petikemas Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang positif untuk kedua variabel independen dan signifikansi statistik yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Dengan kata lain, peningkatan dalam Kepuasan Kerja dan Kualitas Kerja asisten

operator container crane berbanding lurus dengan peningkatan Produktivitas Bongkar di Muat PT Terminal Petikemas Surabaya.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) merupakan salah satu metode statistika yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dalam sebuah model regresi. Uji t (parsial) digunakan untuk menguji hipotesis apakah variabel Kepuasan Kerja (X1) dan Kualitas Kerja (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Produktivitas Bongkar MUat (Y) pada tingkat kepercayaan tertentu. Uji ini sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena membantu peneliti menentukan variabel mana yang benar-benar mempengaruhi hasil penelitian dan seberapa besar pengaruh tersebut Berikut merupakan hasil uji t di bawah ini.

Gambar 4.7 Uji t (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.365	1.735		-.210	.834		
	Kepuasan Kerja	.385	.099	.404	3.875	.000	.104	9.600
	Kualitas Kerja	.793	.143	.576	5.524	.000	.104	9.600

a. Dependent Variable: Produktivitas Bongkar Muat

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2024

Rumus t-tabel :

$$t\text{-tabel} = (a / 2 ; n - k - 1)$$

$$t\text{-tabel} = (0,05 / 2 ; 60 - 2 - 1)$$

$$t\text{-tabel} = 0,025 ; 57$$

$$t\text{-tabel} = 2,000 \text{ (dilihat dari distribusi nilai t)}$$

Berdasarkan tabel di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

1. H1 : Kepuasan Kerja diduga berpengaruh positif secara parsial terhadap Produktivitas Bongkar Muat.

Melalui tabel koefisien, dapat dilihat bahwa koefisien unstandarized untuk Kepuasan Kerja (X1) adalah 0.385 dengan nilai t-hitung sebesar 3,875 lebih besar dari nilai t-tabel 2,000 dan tingkat signifikansi (Sig.) 0,000 kurang dari 0,05. Nilai t yang positif dan signifikan ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa Kepuasan Kerja (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Produktivitas Bongkar Muat (Y). Artinya, semakin tinggi tingkat Kepuasan Kerja asisten operator container crane, maka semakin tinggi pula Produktivitas Bongkar Muat yang dicapai. Maka H1 diterima.

2. H2 : Kualitas Kerja diduga berpengaruh positif secara parsial terhadap Produktivitas Bongkar Muat.

Pada hasil uji di atas dapat terlihat nilai t-hitung sebesar 5,524 lebih besar dari nilai t-tabel 2,000 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih rendah dari nilai 0,05. Sama seperti variabel pertama, nilai t yang sangat signifikan ($p < 0.05$) mengindikasikan bahwa Kualitas Kerja juga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Produktivitas Bongkar Muat. Dengan kata lain, peningkatan Kualitas Kerja dari asisten operator container crane akan meningkatkan Produktivitas Bongkar Muat secara signifikan. Maka, H2 diterima.

4.7.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ini sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena memungkinkan peneliti untuk menentukan signifikansi model regresi yang mereka kembangkan berdasarkan data kuesioner. Pada uji F apabila nilai F-Hitung $>$ F-Tabel maka H0 ditolak dan H3 diterima, yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil Uji F (Simultan) dengan

menggunakan data yang valid dan telah melalui analisis menggunakan software statistik SPSS di bawah ini.

Gambar 4.8 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3750.469	2	1875.235	413.046	.000 ^b
	Residual	258.781	57	4.540		
	Total	4009.250	59			

a. Dependent Variable: Produktivitas Bongkar Muat

b. Predictors: (Constant), Kualitas Kerja, Kepuasan Kerja

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2024

Rumus F-Tabel :

$$F\text{-Tabel} = F(k ; n-k)$$

$$F\text{-Tabel} = 2 ; 60 - 2$$

$$F\text{-Tabel} = 2 ; 58$$

$$F\text{-Tabel} = 3,16 \text{ (dilihat dari distribusi nilai F)}$$

Berdasarkan hasil uji di atas, F value yang diperoleh dari hasil Uji F-Hitung adalah sebesar 413,046 lebih besar dari nilai F-Tabel yaitu 3,16 dan dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain, Kepuasan Kerja (X1) dan Kualitas Kerja (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Bongkar Muat (Y). Maka H0 ditolak H3 Diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam tingkat kepuasan kerja dan kualitas kerja asisten operator container crane berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan produktivitas bongkar muat. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil Uji F (Simultan) ini adalah bahwa terdapat hubungan signifikan antara Kepuasan Kerja (X1) dan Kualitas Kerja (X2) dengan Produktivitas Bongkar Muat (Y). Penelitian ini membuktikan bahwa meningkatkan kepuasan kerja dan kualitas kerja asisten operator container

crane dapat berdampak positif pada peningkatan produktivitas bongkar muat di PT Terminal Petikemas Surabaya. Oleh karena itu, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk mengambil langkah-langkah yang bertujuan meningkatkan kepuasan dan kualitas kerja karyawan sebagai strategi untuk meningkatkan produktivitas operasional.

4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinasi memberikan gambaran terkait kekuatan hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan dependen. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil Uji Determinasi berdasarkan data yang telah diolah tersebut.

Data yang diolah meliputi variabel Kepuasan Kerja (X1), Kualitas Kerja (X2), dan Produktivitas Bongkar Muat (Y). Data tersebut telah dianalisis menggunakan SPSS untuk mengetahui sejauh mana variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun hasil Uji Determinasi ini akan memberikan informasi penting mengenai nilai koefisien determinasi (R Square) serta Adjusted R Square yang digunakan untuk menilai kekuatan prediksi model yang dibangun.

Gambar 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.935	.933	2.131
a. Predictors: (Constant), Kualitas Kerja, Kepuasan Kerja				
b. Dependent Variable: Produktivitas Bongkar Muat				

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai R Square sebesar 0.935 menunjukkan bahwa 93.5% variabilitas dalam Produktivitas Bongkar Muat (Y) dapat dijelaskan oleh Kepuasan Kerja (X1) dan Kualitas Kerja (X2). Ini berarti bahwa model regresi yang dibangun memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variabilitas Produktivitas Bongkar Muat (Y) berdasarkan variabel Kepuasan Kerja

(X1) dan Kualitas Kerja (X2). Sisa 6.5% variabilitas dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Pada aspek Adjusted R Square, hasil menunjukkan nilai sebesar 0.933. Adjusted R Square memberikan gambaran lebih akurat tentang kekuatan model dengan mempertimbangkan jumlah prediktor dalam model. Nilai Adjusted R Square yang mendekati R Square menunjukkan bahwa penambahan variabel Kepuasan Kerja (X1) dan Kualitas Kerja (Y) telah memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variabilitas Produktivitas Bongkar Muat (Y) tanpa menyebabkan overfitting.

Hasil Uji Determinasi ini mempertegas manfaat signifikan dari Kepuasan Kerja dan Kualitas Kerja terhadap peningkatan Produktivitas Bongkar Muat. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mampu menjelaskan sebagian besar variansi dalam produktivitas melalui dua variabel independen tersebut. Dengan R Square sebesar 0.935 dan Adjusted R Square sebesar 0.933, model ini menawarkan prediksi yang sangat kuat dan relevan dalam menjelaskan hubungan antara Kepuasan Kerja, Kualitas Kerja, dan Produktivitas Bongkar Muat pada konteks penelitian ini.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan manajemen di PT. Terminal Petikemas Surabaya untuk meningkatkan produktivitas bongkar muat melalui peningkatan kepuasan kerja dan kualitas kerja para asisten operator container crane. Dengan memperhatikan dan meningkatkan kedua variabel tersebut, perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja operasionalnya sehingga produktivitas yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

4.9 Pembahasan

1. Kepuasan Kerja diduga berpengaruh positif secara parsial terhadap Produktivitas Bongkar Muat.

Hipotesis 1 atau H1 dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja diduga berpengaruh positif secara parsial terhadap Produktivitas Bongkar Muat. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Kepuasan Kerja (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Produktivitas Bongkar Muat (Y). Berdasarkan tabel koefisien, nilai koefisien unstandardized

untuk variabel Kepuasan Kerja adalah 0.385 dengan nilai t-hitung sebesar 3.875, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2.000, serta tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 yang kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan, yakni “Kepuasan Kerja diduga berpengaruh positif secara parsial terhadap Produktivitas Bongkar Muat”, H1 dapat diterima. Tingginya nilai koefisien dan signifikansi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan kerja asisten operator container crane, semakin tinggi pula produktivitas bongkar muat yang dicapai di PT Terminal Petikemas Surabaya.

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Kendra S. Mawu, Bernhard Tewal, dan Mac Donald Walangitan (2018) yang menyatakan bahwa kepuasan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara. Temuan dalam penelitian terdahulu tersebut mendukung hasil penelitian ini, di mana kepuasan kerja diidentifikasi sebagai faktor kunci yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas. Dalam konteks PT Terminal Petikemas Surabaya, kepuasan kerja yang tinggi di antara asisten operator container crane juga menunjukkan hasil yang serupa, memberikan tambahan validasi terhadap hipotesis bahwa kepuasan kerja berdampak langsung dan signifikan terhadap produktivitas bongkar muat. Kedua penelitian ini, meskipun dilakukan dalam kondisi dan lingkungan kerja yang berbeda, menunjukkan pola yang konsisten dalam hubungan antara kepuasan kerja dan produktivitas, yang menegaskan pentingnya aspek kepuasan kerja dalam manajemen sumber daya manusia

2. Kualitas Kerja diduga berpengaruh positif secara parsial terhadap Produktivitas Bongkar Muat.

Hipotesis 2 atau H2 dalam penelitian ini adalah Kualitas Kerja diduga berpengaruh positif secara parsial terhadap Produktivitas Bongkar Muat. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung sebesar 5,524 lebih besar dari nilai t-tabel 2,000 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang jelas lebih rendah dari nilai 0,05. Ini mengindikasikan bahwa Kualitas Kerja (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Bongkar

Muat (Y). Dengan demikian, peningkatan Kualitas Kerja dari asisten operator container crane berkontribusi signifikan dalam meningkatkan Produktivitas Bongkar Muat. Maka, hipotesis kedua atau H2 dapat diterima.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heru Tian Sanjaya, Muhammad Rafli Hermawan, dan Bima Dwi Mardika (2018) yang menunjukkan bahwa kualitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja dalam konteks kepemimpinan. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa peningkatan kualitas kerja menghasilkan peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas keseluruhan. Keselarasan hasil penelitian ini mengukuhkan temuan bahwa kualitas kerja adalah variabel kunci yang berpengaruh langsung terhadap produktivitas operasional, baik dalam konteks kepemimpinan maupun aktivitas bongkar muat di PT Terminal Petikemas Surabaya. Dalam konteks manajerial, implikasi dari temuan ini adalah bahwa perusahaan harus terus berinvestasi dalam program pengembangan karyawan untuk memastikan kualitas kerja yang tinggi, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan dalam industri pelabuhan

3. Kepuasan Kerja dan Kualitas Kerja diduga berpengaruh positif secara simultan terhadap Produktivitas Bongkar Muat

Hipotesis 3 atau H3 dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja (X1) dan Kualitas Kerja (X2) diduga berpengaruh positif secara simultan terhadap Produktivitas Bongkar Muat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh F value dari Uji F-Hitung sebesar 413,046, yang berarti jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai F-Tabel sebesar 3,16. Selain itu, tingkat signifikansi (Sig.) yang diperoleh sebesar 0.000, yang berada di bawah 0,05. Ini mengindikasikan bahwa variabel Kepuasan Kerja (X1) dan Kualitas Kerja (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Bongkar Muat (Y). Dengan kata lain, hipotesis yang menyatakan bahwa kepuasan kerja dan kualitas kerja diduga berpengaruh positif secara simultan terhadap produktivitas bongkar muat diterima, H3 diterima.

Penelitian terdahulu oleh Kendra S. Mawu, Bernhard Tewal, dan Mac Donald Walangitan (2018) juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kepuasan kerja dan kualitas kehidupan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan saat ini, di mana jelas terlihat bahwa kepuasan kerja dan kualitas kerja memainkan peran penting dalam menentukan produktivitas bongkar muat. Secara empiris, penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pengelolaan faktor-faktor kepuasan dan kualitas kerja akan berdampak positif pada kinerja karyawan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen sumber daya manusia dalam mencapai produktivitas yang optimal. PT Terminal Petikemas Surabaya sebagai perusahaan yang bergerak di bidang logistik dan bongkar muat harus fokus pada peningkatan kepuasan kerja dan kualitas kerja asisten operator container crane. Beberapa langkah yang dapat diambil adalah dengan menyediakan pelatihan yang berkelanjutan, menyediakan insentif yang adil dan transparan, serta memastikan adanya komunikasi yang baik antara manajemen dan karyawan.

